

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kabupaten Indramayu merupakan wilayah yang termasuk ke dalam provinsi Jawa Barat dengan memiliki wilayah darat 20.006,4 km² dan merupakan wilayah yang cukup luas. Secara historis Indramayu memiliki sebuah akar sejarah dari daerah Jawa Tengah yaitu Bagelen yang menyebabkan wilayah Indramayu bukanlah wilayah Sunda. Ada semacam sosio-kultur tersendiri yang menyatakan “bukan Jawa” dan “bukan Sunda”. Sosio-kultur Indramayu juga menunjukkan karakter yang sebangun dengan Cirebon karena Wilayah Indramayu bagian pesisir pantai utara berdekatan dengan Cirebon yang merupakan salah satu wilayah persebaran Tari Topeng. Selain itu wilayah Indramayu bagian selatan barat daya berbatasan langsung dengan wilayah kultural Sunda. (Supali Kasim, 2011)

Indramayu yaitu salah satu wilayah yang berada di Jawa Barat dengan tarian yang terkenal adalah Jaipong, sama dengan wilayah yang ada di Jawa Barat lainnya Indramayu juga memiliki kesenian yang khas terutama pada seni tarinya. Indramayu memiliki banyak kesenian seperti Tari Topeng, Tari Rudat, Tari Terbang Randu Kentir dan masih banyak lagi. Bukan hanya tarian itu saja tetapi banyak seniman tari yang menciptakan tarian baru bergenre rakyat dan kreasi, salah satunya adalah seniman Kembar Indramayu yang menciptakan tarian dengan menggabungkan semua tarian khas yang ada di daerah Indramayu.

Banyak seniman Indramayu yang mendirikan sanggar tari untuk melestarikan budaya seni tari yang terdapat di Indramayu salah satunya adalah seniman kembar yaitu Rohman dan Rohim selaku ketua dan sekretaris dari Sanggar Melati Ayu. Sanggar Tari Melati Ayu Indramayu adalah salah satu organisasi lembaga pendidikan non formal dalam bidang tari di Indramayu yang melakukan upaya pelestarian terhadap tari Nusantara dan juga khususnya tarian dari daerah Indramayu Jawa Barat. Sanggar Tari Melati Ayu resmi berdiri pada tahun 2007, kata “*Melati*” memiliki arti yaitu lambang cinta sedangkan “*ayu*” memiliki arti cantik jadi “*Melati Ayu*” adalah lambang suci cinta kami untuk

Indramayu. Materi-materi tari yang diajarkan di sanggar ini seperti tari Randu Kentir, tari dari daerah Sumatra, Tari Betawi, Tari daerah Jawa Tengah dan Tari Jaipongan. Bukan hanya memberikan materi tari dari berbagai daerah saja tetapi sanggar tari Melati Ayu juga menciptakan sebuah tarian dengan menggabungkan tarian khas dari daerah Indramayu yaitu Tari Terbang Randu kentir, Tari Rudat, Tari Srimpi, dan Tari Topeng tarian tersebut diberi judul dengan Tari Kembang Suket, tarian ini menjadi ciri khas dari sanggar tari Melati Ayu.

Tari Kembang Suket masih sangat awam bagi masyarakat Indramayu sendiri tidak seperti tari topeng yang sudah sangat terkenal, dalam hal ini peneliti sangat tertarik untuk menelitinya dan memperkenalkan tarian tersebut kepada masyarakat di Indramayu maupun luar Indramayu.: Definisi tari menurut B.P.A. Soerjodiningrat didalam buku (Jazuli, 1994):

“Seorang ahli tari Jawa didalam *Babad Lan Mekaring Djoget Djawi* menyampaikan, bahwa tari yaitu gerak dari seluruh bagian tubuh yang selaras dengan bunyi musik (gamelan), dan diatur oleh irama yang sesuai bersama dengan maksud dan tujuan tertentu didalam sebuah tari”. hal ini pula selaras dengan yang dikatakan oleh A.M. Hawkins, 1965 dalam buku (Sunaryo, 2020) : “Seni tari adalah suatu ekspresi perasaan manusia, lalu perasaan tersebut diubah ke dalam sebuah imajinasi ke dalam bentuk media gerak supaya gerak-gerak simbolis tersebut dapat diungkapkan oleh si pencipta”.

dapat disimpulkan dari pernyataan tersebut di atas, bahwa tari yaitu sebuah ekspresi dari perasaan manusia yang dikemukakan dalam sebuah imajinasi oleh gerak tubuh yang ritmis selaras dengan bunyi musik dan berjiwa sesuai dengan ungkapan tarian yang dibawakan oleh penciptanya .

Menurut (Jazuli, 1994) dan (Murgiyanto, 1986) dalam tari juga memiliki aspek-aspek tersendiri seperti bentuk, gerak, tubuh, irama dan jiwa. Bentuk dapat dilihat oleh penonton dan diri sendiri dalam sebuah cermin, bentuk yang bagus pasti memiliki teknik tari yang bagus dan detail. Gerak berasal dari proses pengolahan yang mengalami stilisasi (digayakan) dan distorsi (pengubahan) dengan memerlukan tenaga atau energi yang mencakup dalam ruang dan waktu yang kemudian dibagi menjadi dua jenis gerak yaitu gerak murni dan maknawi. Tubuh adalah bagian yang sangat penting dalam dunia seni tari bila tidak ada tubuh maka tidak ada sebuah tarian yang ditarikan, selain itu juga tubuh menjadi alat komunikasi kepada penonton ketika sedang membawakan peran dalam tari.

Irama menjadi salah satu jembatan dalam sebuah penampilan tari agar penampilan tersebut tidak terkesan monoton oleh penonton. Jiwa dalam diri manusia dibagi menjadi tiga yaitu cipta (akal), rasa (emosi) dan karsa (kehendak) ketiganya saling melengkapi satu sama lain dalam sebuah tari.

Tari juga memiliki aspek yang tidak dapat dipisahkan yaitu bentuk, gerak, tubuh, irama dan jiwa hal ini yang selalu ada dalam tari. Aspek-aspek tersebut adalah aspek yang penting dan berkaitan satu dengan yang lainnya dalam tari, bila salah satu dari aspek tersebut tidak digunakan maka akan terasa hampa dalam tari. Gerak tari menjadi unsur paling pokok dari manusia dan sebagai alat bantu yang paling utama dalam kehidupan manusia sebagai alat komunikasi atau bahasa tubuh hal ini selaras dengan yang dikatan oleh (Murgiyanto, 1986) gerak tari bisa diungkapkan dengan pengalaman batiniah dan perasaan dari seseorang dengan bertujuan untuk mendapatkan tanggapan atau komentar orang lain atau penonton. jadi dapat disimpulkan bahwa gerak tari adalah hal yang pokok dan menjadi alat bantu untu berkomunikasi dengan penonton.

Dalam sebuah karya tari harus memiliki struktur penyajian, koreografi, iringan musik, rias dan busana karena itu menjadi satu kesatuan dalam sebuah karya tari. Struktur penyajian tari menurut Soedarsono dalam skripsi (Prasetya, 2018), menjelaskan bahwa penyajian keseluruhan dari tari melibatkan elemen-elemen yang terdapat dalam komposisi tari. Menurut (Jazuli, 1994) Koreografi berasal dari bahasa Yunani yakni *choros* atau *koor* berarti tarian bersama dan kata *grapho* memiliki arti tulisan atau catatan. Dapat disimpulkan koreografi adalah penyusunan atau pembentukan sebuah karya tari. Iringan musik adalah pelengkap dari pertunjukan sebuah tari yang tidak dipisahkan, musik juga memiliki fungsi dalam tari yakni sebagai pengiring tari, memberikan suasana dalam tari dan ilustrasi tari. Tata rias memiliki fungsi untuk mengubah karakter seseorang sesuai dengan tarian yang dibawakan. Busana adalah pakaian yang dikenakan oleh seorang penari untuk mendukung atau menunjang penampilan dalam suatu sajian tari.

Tari kreasi yaitu jenis tari yang memiliki koreografi dengan terpacu dari tari-tari tradisional dan dikembangkan kembali dari pola gerak tari yang sudah ada. Tari kreasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu tari kreasi baru dan tari

modern. Tarian kreasi terbentuk sebab adanya pengaruh dari gaya tarian daerah atau tarian dari Negara lain yang menciptakan hasil kreativitas baru. (Jazuli, 1994)

Tari Kembang Suket termasuk dalam genre tari kerasi, tari Kembang Suket diciptakan pada tahun 2014 dimana sang pencipta menciptakannya karena merasa prihatin terhadap seni tari di Indramayu yang takut punah dengan sendirinya karena banyak generasi yang tidak mau menarikan tarian dari daerah sendiri dan pencipta mencoba merangkai kembali dengan mengambil beberapa koreografi tari dari tari Indramayu seperti Tari Topeng, Tari Srimpi, Tari Terbang Randu Kentir, Tari Rudat dan bukan hanya koreografi dari tarian tersebut saja tetapi juga ada koreografi Tari Jaipong dengan digabungkan dan dikemas kembali koreografinya menjadi satu kesatuan yang baru dan utuh yang mencirikan tari tersebut berasal dari Kabupaten Indramayu Jawa Barat.

Tari Kembang Suket ini sendiri diambil dari nama motif batik dari Indramayu yaitu “Kembang suket” yang memiliki arti remaja-remaja yang berkembang dari kalangan rakyat biasa. Tari Kembang Suket ini memiliki struktur koreografi yang unik dengan menggabungkan beberapa tarian khas Indramayu, bukan hanya itu saja pada musik pengiring tarian ini sangat khas dengan daerah Indramayu. Busana dan rias yang digunakan dalam tarian ini juga mencirikan daerah Indramayu Jawa Barat dan tarian ini memiliki struktur penyajian tersendiri.

Dari penggabungan beberapa koreografi tarian khas Indramayu, Tari Kembang Suket juga memiliki ciri khas gerak tersendiri yaitu pada gerak *galeong* atau *bata rubuh*, *wolak walik* tangan, lancar (gerakan silat melempar pukulan, membuang pukulan, mengipas sambil melenggak lenggokan tubuh) dan *geol*. Keunikan dari gerak pada tari Kembang Suket ini yaitu gerak dolanan sampur dimana penari memainkan kedua sampur secara bergantian dan juga bersamaan.

Koreografi Tari Rudat dalam Tari Kembang suket lebih menonjolkan gerak-gerak silat. Koreografi Tari Topeng yang digunakan dalam Tari Kembang Suket yaitu beberapa Koreogafi pada Tari Topeng Rummyang dan Tari Topeng Klana. Menurut (Supali Kasim, Nurochman Sudibyoy, 2008) Tarian Rummyang berasal

dari kata *arum* dan *myang* yaitu harum dan semerbak yang merupakan ungkapan dari seorang remaja yang semangatnya tetap optimis dan percaya diri. Tari Topeng Rummyang juga memiliki gambaran dari seseorang yang mulai dewasa dan mulai mengerti dari arti kehidupan yang sesungguhnya dan pada Tari Topeng Klana yang melambangkan karakter gagah sedikit digunakan di dalam koreografi Tari Kembang Suket. Jadi dalam dua karakter topeng ini dapat disimpulkan seorang anak remaja yang menginjak dewasa dalam kehidupan tetapi memiliki karakter yang gagah pada dirinya. Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu adalah tarian perpaduan gerak dari daerah Indramayu dan juga Sunda.

Seni pertunjukan dalam masyarakat memiliki fungsi yang kompleks dalam kehidupan manusia. Menurut para pakar dalam buku (Narawati & Soedarsono, 2015) mengkategorisasikan fungsi dari seni pertunjukan dibagi menjadi dua kategori yakni kategori fungsi primer dan kategori fungsi sekunder. Fungsi primer dibagi menjadi tiga yang pertama sebagai sarana ritual dimana penikmatnya merupakan para penguasa dunia atas serta dunia bawah, sedangkan manusia hanya menjadi penyelenggara dan lebih mementingkan tujuan dari sebuah upacara tersebut contohnya seperti upacara panen padi, turun tanah dan masih banyak lagi dan banyak masyarakat yang mempercayainya sampai saat ini. Kedua yaitu sebagai sarana hiburan pribadi dan yang terakhir berfungsi sebagai penyajian estetis karena diperlukan penggarapan yang sangat serius dan terkadang rumit untuk penikmatnya terkadang membeli karcis/tiket, maka sajian pertunjukan tersebut haruslah sangat baik agar tidak mengecewakan penikmat pertunjukan tersebut.

Dari pernyataan di atas Tari Kembang Suket termasuk dalam seni pertunjukan dengan kategori fungsi primer yaitu sebagai sarana hiburan dan penyajian estetis tetapi memang tarian ini kurang populer di kalangan masyarakat walaupun begitu sang pencipta tetap memperkenalkannya kepada muridnya, dan menjadi salah satu tarian khas sanggar tersebut. Bukan hanya sang pencipta saja tetapi sebagai peneliti bertanggung jawab untuk memperkenalkan dan melestarikan tarian yang menjadi salah satu ciri khas daerah

Indramayu agar kesenian yang ada di daerah Indramayu tetap terjaga dan terkenal di berbagai kalangan dan daerah selain Indramayu.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas peneliti dapat menyimpulkan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dengan mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Struktur Penyajian Tari Kembang Suket di Sanggar Tari Melati Ayu Kabupaten Indramayu ?
2. Bagaimana Koreografi Tari Kembang Suket di Sanggar Tari Melati Ayu Kabupaten Indramayu ?
3. Bagaimana Rias dan Busana Tari Kembang Suket di Sanggar Tari Melati Ayu Kabupaten Indramayu ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, peneliti ini mempunyai tujuan agar dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan diatas. Penelitian ini mempunyai tujuan umum dan khusus yang bertujuan sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Penelitian ini memiliki tujuan khusus sebagai berikut :

- 1.3.2.1 Untuk mendeskripsikan stuktur penyajian Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu.
- 1.3.2.2 Untuk mendeskripsikan koreografi Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu.
- 1.3.2.3 Untuk mendeskripsikan tata rias dan busana Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian yang dipaparkan diatas, penelitian ini diharapkan dapat memebrikan informasi yang sangat berguna dan bermanfaat baik secara teoritis, praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian ini, di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai sumber keperustakaan yang tertulis bagi kaum akademis, lembaga formal dan non formal.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1.4.2.1 Bagi peneliti, ingin mengetahui bagaimana terciptanya Tari Kembang Suket yang ada di Sanggar Melati Ayu Indramayu baik dalam struktur penyajian, koreografi, tata busana dan tata rias.
- 1.4.2.2 Bagi Departemen Pendidikan Tari FPSD UPI, menambah khasanah perpustakaan yang dapat dijadikan bahan pembelajaran, sumber rujukan, dan sumber informasi mengenai Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu.
- 1.4.2.3 Bagi Mahasiswa UPI, dapat menambah wawasan tentang kesenian yang ada di Jawa Barat dan dapat memahami serta melestarikannya agar kesenian tersebut tidak hilang bahkan punah.
- 1.4.2.4 Bagi Masyarakat, untuk dapat mengetahi budaya yang ada disekitar mereka sehingga meraka bisa menghargai, menjaga dan melestarikan budayanya. Khususnya yang ada di Sanggar Melati Ayu Indramayu.
- 1.4.2.5 Bagi Guru, sebagai informasi serta pengetahuan tentang Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu Indramayu agar menjadi bahan ajar untuk siswa.

1.5 STRUKTUR ORGANISASI SKRIPSI

Bab I : Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah mengenai wilayah Indarmayu, pengertian tari dan penjelasan peneliti mengenai Tari Kembang Suket lalu ada rumusan masalah yang dijadikan sebagai acuan didalam pembahasan skripsi, selanjutnya tujuan

penelitian dan manfaat peneliti bagi semua pihak yang terkait dalam struktur organisasi.

Bab II : Kajian Pustaka memaparkan tentang kajian teori-teori yang menguatkan peneliti dalam penelitian yang berjudul Tari Kembang Suket di Sanggar Melati Ayu. Teori yang digunakan yaitu : Struktur penyajian tari, struktur koreografi tari, tata rias dan busana.

Bab III : Metodologi Penelitian memaparkan tentang metode yang digunakan, desain penelitian, partisipan, lokasi penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis penelitian.

Bab IV : Hasil Temuan dan Pembahasan memaparkan tentang hasil penelitian yang berasal dari peneliti, pembahasan perihal hasil dari penelitian dan menjawab rumusan masalah yang disampaikan oleh peneliti berkaitan dengan analisis data.

Bab V : Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi bab paling terakhir memuat kesimpulan penulisan yang berasal dari peneliti yang telah dilakukannya serta implikasi rekomendasi sebagai tindak lanjutan dari hasil penelitian.